

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pemerintah senantiasa berusaha untuk mengetasi setiap masalah yang terjadi pada bangsa ini, salah satunya yaitu masalah pendidikan. Dunia pendidikan pada umumnya merupakan suatu masalah yang sangat mendasar untuk secepatnya diselesaikan karena sangat berdampak terhadap masalah-masalah lain seperti masalah politik, ekonomi dan sebagainya. Muslich (2007: 194) menjelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran.

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Untuk dapat bersaing dan dapat bertahan maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Dalam konteks ini jelaslah bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi semua orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memiliki berbagai perubahan dan perubahan yang dimiliki itu dapat dijadikan sebagai modal utama untuk lebih kompetitif lagi di era globalisasi ini. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk

dan menciptakan tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang terampil, kreatif dan berkualitas, serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)".

Sejalan dengan hal tersebut di atas maka guru sebagai tenaga kependidikan di haruskan memahami dan mengaplikasikan kompetensi guru di antaranya kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Penguasaan kompetensi yang di miliki guru ini, di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru, (proses pembelajaran ini di tandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif di dalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif). Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada hanya penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran. Hal ini merupakan suatu yang logis adanya sebab dalam dunia pendidikan menurut adanya suatu perubahan signifikan dan sifatnya kompotitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka kalangan pendidikan memfokuskan perhatian pada upaya meningkatkan mutu pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Dewasa ini kurikulum menjadi acuan berbagai pendidikan formal yang di jalankan di sekolah-sekolah. Berbicara mutu pendidikan harus dimulai dari tersedianya sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan fasilitas, dan faktor yang terpenting yakni tenaga pengajar (Guru) sebagai penentu utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang relevan dengan tuntutan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru harus dapat mengikuti perkembangan IPTEK sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini guru harus dapat menerapkan fungsi dan peranannya sebagai seorang mediator, fasilitator dan juga sebagai motivator. Untuk itu seorang guru harus mengubah tehnik yang selama ini di gunakan dalam proses belajar dari metode ceramah bervariasi menjadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*).

Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di harapkan dapat mengemukakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, untuk lebih jelasnya Asma (2006: 54) mengemukakan pendekatan kooperatif tipe STAD, merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa, dimana siswa dapat belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas bersama, bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya.

Aspek yang harus di perbuat dalam proses belajar mengajar antara lain, salah satunya adalah hasil belajar siswa, baik hasil yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik. Namun

demikian, berdasarkan catatan penelitian selama mengajar mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo, bahwa penggunaan metode ceramah tidak cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tilamuta khususnya pada mata pelajaran Ekonomi itu cukup rendah dikarenakan guru tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga hasil belajar siswa cukup rendah. Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada siswa kelas VIII B yang jumlahnya 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas VIII B pada mata pelajaran Ekonomi hanya mencapai 47 % atau hanya 10 siswa yang tuntas dan 52% atau hanya 11 siswa yang tidak tuntas sedangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum minimal 75% dari jumlah siswa harus tuntas belajar atau mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75. Selain itu proses belajar mengajar di sekolah hendaknya mengacu pada konsep belajar tuntas yang menekankan agar siswa menguasai materi pelajaran secara utuh dan bertahap sebelum melanjutkan ke pembelajaran berikutnya. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo tepatnya pada siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Ekonomi dengan

formulasi judul sebagai berikut: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Pembentukan kelompok belum secara heterogen, penyajian materi pelajaran belum secara maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, tugas yang ada belum didasarkan pada kasus yang harus dipecahkan oleh siswa berdasarkan rumusan yang ada, dan aspek pertanyaan terhadap hasil pembelajaran kadang kala tidak diperhatikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: **“Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo Akan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari masalah yang di kemukakan dalam rumusan penelitian tindakan kelas ini, maka cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh adalah **“guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe**

Student team achievement divisions (STAD), di harapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo melalui model pembelajaran tipe STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain), guru menyajikan pelajaran dan memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, anggota kelompok yang tahu, menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa (pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu), setelah itu guru memberikan evaluasi dan sekaligus kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 1 tilamuta.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang mmenjadi manfaat penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis, Yaitu:

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan, khususnya SMP Negeri 1 Tilamuta dalam kerangka

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 2) Dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis Yaitu:

- 1). Bagi siswa

- a. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
- c. Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

- 2). Bagi guru

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam hal pemilihan dan penerapan metode pembelajaran
- b. Meningkatkan peran dan fungsi guru dalam pengelolaan pembelajaran
- c. Meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 3). Bagi kepala sekolah
 - a. Sebagai rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran yang optimal bagi hasil belajar peserta didik
 - b. Sebagai bahan kajian untuk penyusunan kebijakan dan atau program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa

This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com